

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SERTA
PERENCANAAN PAJAK TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

SKRIPSI
UNTUK SEMINAR PROPOSAL



Oleh:

KHEYLA AMARA FIRONI
2101036015
S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan
Institusional serta Perencanaan Pajak Terhadap
Manajemen Laba
Nama Mahasiswa : Kheyla Amara Fironi
NIM : 2101036015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1-Akuntansi

Diajukan untuk Seminar Proposal

Menyetujui,

Samarinda, 10 Oktober 2025

Pembimbing

Dr. Iskandar, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA

NIP. 196705161998021001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1-Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman

Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSP.,CIQaR

NIP. 198502042009122007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.2. Penelitian Terdahulu.....	16
2.3. Kerangka Konseptual	21
2.4. Pengembangan Hipotesis	23
2.5. Model Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Definisi Operasional.....	27
3.2. Populasi dan Sampel	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	32
3.4. Metode Pengumpulan Data	33
3.5. Analisis Data	33
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1. Eliminasi Sampel Penelitian.....	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	22
Gambar 2.2. Model Penelitian	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan atau badan secara terstruktur. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan, hasil operasional, dan arus kas perusahaan. Informasi ini sangat berguna bagi para pemangku kepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis (PSAK, 2017). Seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang berdiri, pengelolaan laporan keuangan menjadi semakin menantang. Tidak sedikit perusahaan yang menghadapi kendala dalam memastikan laporan keuangan mereka sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Celah dalam pengelolaan ini dapat muncul akibat persetujuan terhadap aturan atau ketidaktepatan dalam penyajian data keuangan.

Laporan keuangan rentan terhadap manipulasi melalui manajemen laba, di mana perusahaan dapat mengatur angka akuntansi untuk menciptakan kesan kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan secara jujur dan sesuai dengan standar akuntansi. Transparansi dalam laporan keuangan meningkatkan kredibilitas di mata investor dan pemangku kepentingan, serta mendukung keberlanjutan bisnis di tengah persaingan yang ketat. Menjaga integritas laporan sangat krusial untuk membangun kepercayaan bagi investor dan memastikan keputusan didasarkan pada informasi yang valid.

Menurut Kanji (2019) Manajemen laba adalah upaya perusahaan untuk mengatur laporan keuangan dengan teknik akuntansi, agar terlihat lebih baik atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Praktik ini sering digunakan untuk menarik perhatian investor, memenuhi target kinerja, dan mempertahankan reputasi sebuah perusahaan. Secara sederhana, manajemen laba dapat dipahami sebagai tindakan merekayasa angka laba agar terlihat lebih menguntungkan dari kondisi sebenarnya. Beberapa metode umum yang digunakan dalam manajemen laba meliputi pemerataan laba, *Taking a Bath*, dan maksimalisasi laba. Metode-metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengatur pengakuan pendapatan dan beban sesuai kebutuhan manajemen.

Konsep manajemen laba dapat dijelaskan melalui pendekatan teori keagenan (*agency theory*), yang menampilkan konflik kepentingan antara pemangku kepentingan (*principal*) dan manajemen sebagai agen. Dalam konteks ini, manajer mungkin terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba demi memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, meskipun hal ini dapat merugikan pihak lain yang bergantung pada informasi keuangan yang akurat.

Fenomena yang terjadi pada PT Bukalapak Tbk tahun 2022 mengalami masalah serius terkait pelaporan keuangan, di mana manajemen salah mencatat nilai investasi yang seharusnya sebesar satu juta dolar AS menjadi satu miliar dolar AS. Pada laporan keuangan kuartal pertama 2022, perusahaan ini mendapat sorotan dari Bursa Efek Indonesia karena menggunakan laporan yang belum diaudit. Kejanggalaan terlihat dari perubahan drastis laba usaha, yang sebelumnya rugi hampir Rp 328 miliar pada 31 Desember 2021, berubah menjadi laba Rp 14,4

triliun, akibat pencatatan laba nilai investasi yang tertunda dan yang sudah terealisasi hampir mencapai Rp 15,5 triliun.

Fenomena lainnya yang terjadi pada PT Garuda Indonesia adalah adanya kesalahan pencatatan laporan keuangan pada tahun 2019, di mana perusahaan mengakui pendapatan sebesar Rp 3,48 triliun sehingga laporan yang awalnya rugi terlihat seperti memperoleh laba. Pada Januari 2022, Kejaksaan Agung mengungkap dugaan korupsi, lengkap dengan bukti audit dari BPKP untuk mendukung proses penyelidikannya, termasuk mark-up sewa pesawat ATR 72-600 dan manipulasi data penggunaan bahan bakar. Pengadaan pesawat dilakukan dengan sistem *lessor agreement*, di mana pihak ketiga menyediakan dana dan Garuda membayar secara bertahap, namun praktik ini diduga merugikan negara dan menguntungkan pihak yang menyewakan pesawat.

Dari beberapa contoh kasus yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan menghadapi masalah serius terkait penyajian laporan keuangan yang berpotensi merugikan pemangku kepentingan. PT Bukalapak Tbk mengalami kesalahan pencatatan nilai investasi dan perubahan laba yang tidak wajar, yang menunjukkan praktik manajemen laba yang mencolok dan menimbulkan sorotan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Di sisi lain, PT Garuda Indonesia terlibat dalam dugaan tindak pidana korupsi, termasuk *mark-up* sewa pesawat dan manipulasi data, yang merugikan negara dan menimbulkan pelanggaran dalam laporan keuangan. Kedua kasus ini menyoroti pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan praktik akuntansi yang transparan untuk mencegah manipulasi laporan keuangan agar dapat menjaga kepercayaan dari investor.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, antara lain beban pajak tangguhan, kepemilikan institusional, dan perencanaan pajak. Menurut Waluyo (2016) Beban pajak tangguhan merupakan bagian dari total beban pajak perusahaan yang muncul karena perbedaan waktu pengakuan laba dan beban antara standar akuntansi dan aturan pajak. Perbedaan ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan mengatur waktu pelaporan pendapatan atau mengatur pembayaran pajak. Dengan kata lain, beban pajak tangguhan dapat menjadi indikator adanya praktik manajemen laba dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani *et al.*, 2022; Rohman *et al.*, 2022; Septianingrum *et al.*, 2022) menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany, 2016; Gulo & Mappadang, 2022; Winata, 2023) menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) menyebutkan Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi dan lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, serta institusi keuangan lainnya. Kepemilikan institusional berperan sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif, karena institusi tersebut memiliki sumber daya dan keahlian untuk melakukan monitoring yang lebih ketat terhadap perilaku manajemen dibandingkan investor individu. Dengan proporsi kepemilikan institusional yang semakin besar, tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan cenderung menurun, karena pengawasan yang kuat dari

institusi mampu menekan manajemen agar melaporkan kinerja keuangan secara wajar dan transparan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2020; Ardiyanti Pratika & Nurhayati, 2022; Septriyuni, 2021) Menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Nurma Ayu, 2019; Immanuel & Hasnawati, 2022; Nursabilla & Yusuf, 2023) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Devitasari (2022) menyatakan Perencanaan pajak yang bertujuan menekan beban pajak secara legal, memiliki hubungan yang kompleks dengan manajemen laba. Perencanaan pajak dapat digunakan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan, namun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Semakin tinggi perencanaan pajak, semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan beban pajak tangguhan mempengaruhi efektivitas perencanaan pajak sebagai alat manajemen laba. Oleh karena itu, perencanaan pajak bisa menjadi variabel independen dari adanya praktik manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Djohar, 2023; Linawati & Marini, 2021; Nursalma, 2023) menyimpulkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aditama & Purwaningsih, 2022; Sari & Andriyanto, 2024; Wardani & Santi, 2018) menyimpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Selvin yang meneliti mengenai pengaruh perencanaan pajak, Beban pajak tangguhan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik dengan periode pengamatan tahun 2019-2022. Alasan pemilihan sektor transportasi dan logistik karena sektor ini memiliki potensi masalah agensi yang signifikan antara manajemen dan pemegang saham di sektor ini, Tingkat pemahaman mengenai praktik manajemen laba di sektor ini penting bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Institusional Serta Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *beban pajak tangguhan* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pihak-pihak yang memerlukannya, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian literatur di bidang akuntansi, menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya, dan mendukung pengembangan teori keagenan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola manajemen laba melalui pemahaman tentang kepemilikan saham institusi dan perencanaan pajak yang efektif, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan pelaporan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi penting bagi calon investor dalam membuat keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh manajemen laba terhadap laporan keuangan, investor dapat lebih bijak menilai potensi risiko.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi akademisi dalam mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana pemilik mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Prinsipal mempercayakan pengelolaan sumber daya dan operasional kepada agen, sehingga hubungan kerja ini menimbulkan potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan informasi. Dalam konteks manajemen laba, konflik kepentingan ini dapat mendorong manajer (sebagai agen) untuk melakukan praktik manajemen laba demi kepentingan pribadi, yang mungkin bertentangan dengan kepentingan pemilik (prinsipal). Misalnya, manajer mungkin membuat keputusan yang meningkatkan keuntungan jangka pendek untuk memaksimalkan bonus mereka, meskipun merugikan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih pihak, yaitu *principal*, mengontrak pihak lain sebagai *agent* untuk menyediakan layanan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dengan asumsi bahwa mereka hanya peduli pada peningkatan hasil keuangan atau pertumbuhan investasi mereka. Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) yang

menjalankan kepentingan tersebut. Konflik ini terjadi karena masing-masing pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan, namun dengan tujuan dan kepentingan yang berbeda, sehingga menimbulkan potensi perbedaan kepentingan dan konflik dalam pengambilan keputusan. Ajeng Rizka Riadiani, (2015).

Dalam perusahaan, *principal* sering kali menginginkan peningkatan laba yang signifikan. Namun, ketika *agent* tidak dapat memenuhi harapan ini, mereka mungkin termotivasi untuk memanipulasi laporan keuangan demi menjaga kinerja. Selain itu, kepentingan pribadi dapat mendorong agen untuk menyelewengkan aset yang seharusnya digunakan untuk kepentingan prinsipal. Kecurangan akibat konflik kepentingan ini dapat terjadi baik di sektor publik maupun non-publik. Oleh karena itu, pencegahan keadaan menjadi isu penting untuk diteliti (Setiawan et al., 2020).

2.1.2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang diambil oleh manajer untuk secara sengaja meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dalam periode berjalan pada unit yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa mempertimbangkan apakah tindakan tersebut akan berdampak positif atau negatif terhadap profitabilitas ekonomi perusahaan dalam jangka panjang. Intinya, ini adalah upaya untuk "memoles" kinerja keuangan saat ini, yang akhirnya mengorbankan pertumbuhan dan stabilitas di masa depan (Karnawati, 2018).

Menurut (Meita, 2019), manajemen laba adalah ketika manajer berusaha untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan perusahaan saat ini, entah dengan

menaikkan atau menurunkannya, tanpa mempertimbangkan apakah tindakan tersebut akan menguntungkan atau merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Taktik umum yang digunakan termasuk meratakan laba, mengakui kerugian besar di awal, atau memaksimalkan laba yang dilaporkan.

Dengan kata lain, manajemen laba adalah praktik akuntansi yang strategis di mana para manajer menggunakan keleluasaan mereka dalam memilih dan menerapkan metode akuntansi untuk mempengaruhi angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti mencapai target laba yang telah ditetapkan, meningkatkan bonus yang terikat pada kinerja, menarik perhatian investor, atau memperoleh pinjaman dengan kondisi yang lebih menguntungkan. Namun perlu ditekankan bahwa tindakan ini tidak selalu mencerminkan peningkatan nyata dalam kinerja ekonomi perusahaan yang mendasarinya, dan bahkan dapat berdampak negatif bagi perusahaan dalam jangka panjang.

2.1.3. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan diatur dalam PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan, yang mencakup beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pada dasarnya, pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan yang akan berdampak pada Pajak Penghasilan (PPh) di masa mendatang. Pengakuan beban pajak tangguhan dapat mengurangi laba bersih, sementara pengakuan manfaat pajak tangguhan dapat mengurangi rugi bersih (Erly, 2016).

Beban pajak tangguhan muncul karena adanya pengakuan atas liabilitas, sebagai akibat dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangny saldo akhir. Karena terdapat korelasi positif antara perbedaan laba akuntansi (berdasarkan standar akuntansi) dan laba fiskal (berdasarkan peraturan pajak) dengan insentif laporan keuangan seperti risiko kebangkrutan dan potensi bonus, manajemen perusahaan mungkin terdorong untuk melakukan rekayasa laba atau manajemen laba. Salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah dengan memanipulasi besaran beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, baik dengan menaikkan maupun menurunkannya, untuk mencapai target laba yang diinginkan atau memaksimalkan bonus yang diterima (Fitriany, 2016).

2.1.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan perusahaan investasi, yang memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen perusahaan. Ketika kepemilikan institusional besar, lembaga-lembaga tersebut biasanya melakukan pengawasan lebih ketat terhadap aktivitas manajemen agar tidak bersikap oportunistik, seperti melakukan manipulasi laporan keuangan atau praktik manajemen laba. Pengawasan dari pemegang saham institusional dapat mengurangi praktik manajemen laba karena mereka memiliki investasi besar dan kepentingan jangka panjang yang mendorong transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Meski demikian, dalam beberapa kondisi, kepemilikan institusional juga dapat mendorong

praktik manajemen laba jika dianggap dapat meningkatkan nilai investasi jangka pendek

Pemegang saham institusional cenderung memiliki investasi besar dan kepentingan jangka panjang, sehingga mereka mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, kehadiran kepemilikan institusional dapat memperkecil konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik serta menurunkan biaya keagenan. Namun, dalam beberapa situasi tertentu, kepemilikan institusional juga bisa mendorong praktik manajemen laba jika hal tersebut dianggap dapat meningkatkan nilai investasi mereka dalam jangka pendek. Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak hanya berfungsi sebagai modal perusahaan, tetapi juga sebagai pengendali aktif yang berperan dalam meningkatkan kinerja dan kualitas laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Secara teknis, kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Harianja, 2023).

2.1.5. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan tax avoidance (Baradja et al., 2017).

Perencanaan pajak adalah proses strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengelola kewajiban pajaknya secara efisien. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap peraturan pajak yang berlaku dan identifikasi peluang hukum untuk mengurangi beban pajak secara keseluruhan. Meskipun tujuannya adalah untuk meminimalkan pembayaran pajak, perencanaan pajak harus dilakukan dengan hati-hati dan bertanggung jawab, memastikan kepatuhan penuh terhadap hukum yang berlaku dan menghindari praktik agresif yang dapat menimbulkan risiko hukum atau reputasi. Intinya, perencanaan pajak adalah tentang memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan strategi pajak dalam batasan hukum yang ada.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Rengga Melda Sari, R. Weddie Andriyanto (2024)	<i>Pengaruh Perencanaan Pajak, Free Cash Flow, Capital Intensity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022</i> Rengga	Independen: <i>Perencanaan Pajak, Free Cash Flow, Capital Intensity Ratio, Ukuran Perusahaan</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
2	Putri Istiana Dewi, Chaidir Djohar (2023)	<i>Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan</i>	Independen: <i>Beban pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan

		<i>penghindaran pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021)</i>	Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	dan positif terhadap manajemen laba.
3	Dhea Winata, Suryadi Winata (2023)	<i>Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)</i>	Independen: <i>Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
4	Risqa Nursabilla, Nuraini Yusuf (2023)	<i>Pengaruh Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba</i>	Independen: <i>Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Institusional</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
5	Afrilia Nursalma (2023)	<i>Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak</i>	Independen: <i>Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan

		<i>tanggungan terhadap manajemen laba</i>	Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	dan positif terhadap manajemen laba.
6	Fadhila Septianingrum, Damayanti, Maryani (2022)	<i>Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba</i>	Independen: <i>Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
7	Saifur Rohman, Nina Sabrina, dan M. Orba Kurniawan (2022)	<i>Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020)</i>	Independen: <i>Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
8	Hani Prisela Oktaviani, Nurul Asfiya, Moermahadi Soerja Djanegara (2022)	<i>Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020</i>	Independen: <i>Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

9	Meri Meriana Gulo, Agoestina Mappadang (2022)	<i>Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba</i>	Independen: <i>Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
10	Aristi Ardiyanti Pratika, Ida Nurhayati (2022)	<i>Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba</i>	Independen: <i>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
11	Guilbert Reynaldo Immanuel, Hasnawati (2022)	<i>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba</i>	Independen: <i>Kepemilikan Institusional, kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
12	Ferry Aditama, Anna Purwaningsih (2022)	<i>Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba</i>	Independen: <i>Perencanaan Pajak</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
13	Nadya Septriyuni (2021)	<i>Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba</i>	Independen: <i>Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Leverage</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

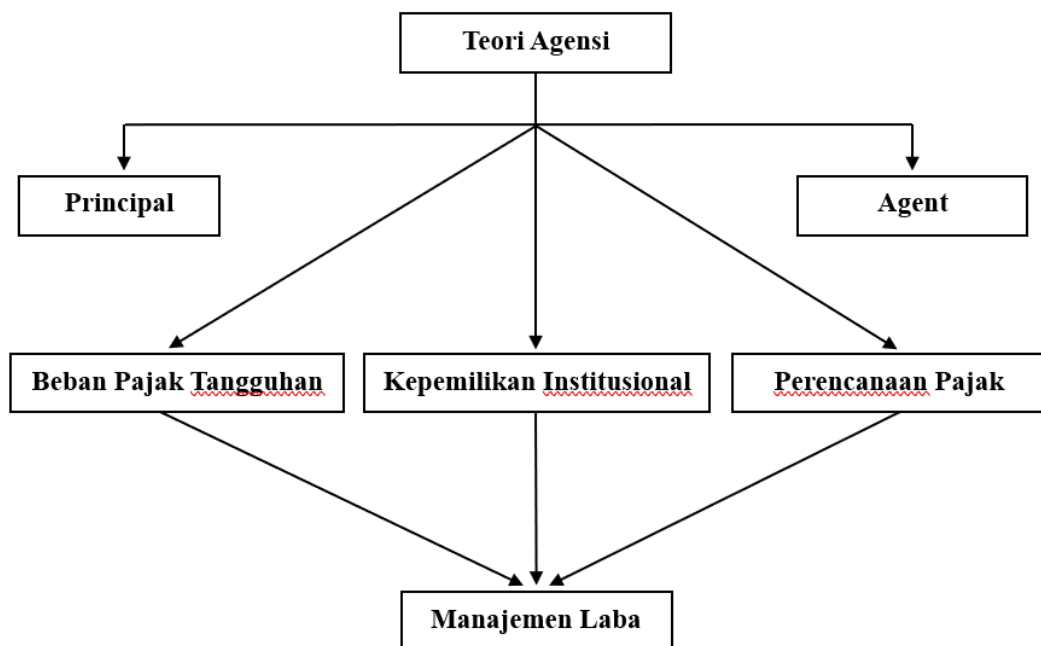
14	Linawati & Marini (2021)	<i>Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019</i>	Independen: <i>perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
15	M. Bani Khaerul Anwar (2020)	<i>Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba</i>	Independen: <i>Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
16	Teguh Erawati, Nurma Ayu Lestari (2019)	<i>Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba</i>	Independen: <i>Perencanaan pajak, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
17	Dewi Kusuma Wardani, Desifa Kurnia Santi (2018)	<i>Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility</i>	Independen: <i>Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility</i> Dependen: <i>Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Tax Planning</i> tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

		<i>(Csr) Terhadap Manajemen Laba</i>		
18	Lucy Citra Fitriany (2016)	<i>Pengaruh Aset pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba</i>	<i>Independen: Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan, Perencanaan Pajak Dependen: Manajemen Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Pajak Tanggungan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

2.3. Kerangka Konseptual

Dalam teori agensi, asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat mempengaruhi strategi Perusahaan terkait risiko keuangan, efisiensi operasi, dan ukuran Perusahaan. Informasi laporan keuangan mencerminkan efisiensi investasi melalui pengelolaan sumber daya optimal untuk meningkatkan keuntungan, yang mana investor gunakan untuk memahami siklus hidup perusahaan dan prospeknya. Efisiensi operasional dicapai dengan meminimalkan biaya serta memanfaatkan sumber daya untuk aset investasi yang menguntungkan, yang dapat meningkatkan aktivitas pasar dan kelelahan karyawan. Beban pajak tanggungan merupakan salah satu instrumen akuntansi yang kompleks dan memiliki ruang interpretasi yang subjektif, sehingga dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Dalam konteks ini, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif karena institusi tersebut memiliki kepentingan jangka panjang untuk menjaga kestabilan dan keberlanjutan perusahaan. Dengan melakukan monitoring yang ketat, pemegang

saham institusional dapat membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, termasuk manipulasi pajak. Selain itu, perencanaan pajak yang legal dapat menjadi alat untuk mengoptimalkan beban pajak perusahaan tanpa melanggar aturan yang berlaku. Namun, perencanaan pajak yang transparan dan akuntabel menjadi sangat penting guna menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hubungan antara kepemilikan institusional, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak menjadi faktor penting dalam mengendalikan praktik manajemen laba dan mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

(Sumber: Data Diolah, 2025)

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Teori agensi menyoroti potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen sebagai pemicu masalah keagenan. Manajemen, yang berkewajiban melayani kepentingan pemegang saham, juga memiliki tujuan pribadinya sendiri. Auditor dapat memanfaatkan teori ini untuk memecahkan konflik yang mungkin timbul antara manajemen (sebagai agen) dan pemilik modal (sebagai prinsipal). Pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan kendali operasional membuka peluang terjadinya konflik, terutama karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar. Manajemen laba muncul sebagai strategi untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan menarik investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohman *et al.*, (2022) menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani *et al.*, 2022) beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Septianingrum *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba

2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan perusahaan investasi yang memiliki kepentingan besar terhadap perkembangan perusahaan. Institusi sebagai pemilik saham memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mengawasi manajemen secara profesional. Pengawasan yang efektif ini diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba yang manipulatif. Selain itu, institusi biasanya memiliki sumber daya dan keahlian untuk menganalisis laporan keuangan secara mendalam sehingga dapat mendeteksi tindakan manajemen yang menyimpang. Kepemilikan institusional tidak hanya memberikan manfaat pendanaan, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan. Hal ini pada akhirnya menciptakan kepercayaan lebih besar dari investor dan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanti Pratika & Nurhayati, 2022) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Septriyuni, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba

2.4.3. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

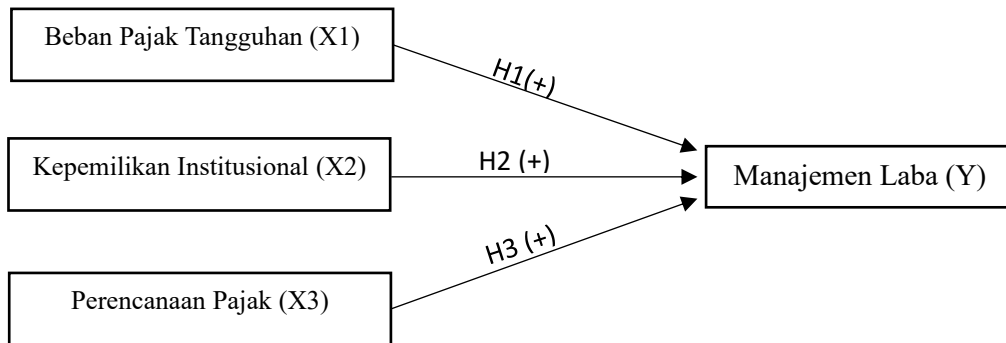
Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen, yang merupakan agen bagi pemilik perusahaan, mungkin melakukan penipuan untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, termasuk manajemen laba, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemiliknya. Perencanaan pajak, sebagai cara yang sah untuk menekan beban pajak, dapat dimanfaatkan manajemen untuk mendongkrak laba bersih. Dengan demikian, perencanaan pajak dapat dilihat sebagai salah satu bentuk manajemen laba, dimana manajemen berusaha mempengaruhi angka laba melalui strategi perpajakan. Namun, perencanaan pajak yang terlalu agresif juga dapat memicu risiko, seperti audit yang lebih ketat dan potensi denda. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Linawati & Marini (2022) menunjukkan variabel perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Djohar, 2023) menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Nursalma, 2023) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba

2.5. Model Penelitian

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, maka model penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2. Model Penelitian
Sumber: Dikembangkan penulis, 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

3.1.1. Manajemen Laba (Y)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, baik dengan meningkatkan, menurunkan, atau meratakannya, dengan tujuan mencapai target tertentu atau memberikan kesan yang lebih baik kepada pemangku kepentingan. Tindakan ini, meskipun tidak selalu ilegal, sering dianggap kurang etis karena berpotensi menyesatkan investor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan Model Modifikasi Jones, sebuah metode yang fokus pada akrual. Metode ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam mendeteksi praktik manajemen laba dibandingkan dengan model pengukuran lainnya. Akrual diskresioner dianggap sebagai indikasi manajemen laba karena tidak terkait langsung dengan kinerja ekonomi perusahaan. Semakin tinggi nilai akrual diskresioner, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba (Achyani & Lestari, 2019).

Manajemen laba, dalam konteks ini, merujuk pada tindakan manipulasi keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menguntungkan pemegang saham. Untuk mengukur praktik manajemen laba ini, penelitian menggunakan proksi akrual diskresioner yang dihitung menggunakan Modified

Jones Model. Model ini dipilih karena, menurut Dechow et al. (1995), dianggap lebih unggul dalam mendeteksi praktik manajemen laba dibandingkan model lainnya. Model tersebut dilihat sebagai berikut:

1. *Total Accrual (TAC)*

Total Accrual (TAC) diperoleh dengan cara menghitung laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *Total Accrual (TA)* diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Menggunakan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *Nondiscretionary Accrual Model (NDA)* ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Menilai *Discretionary Total Accrual (DTA)*

$$Da_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} + NDA_{it}$$

3.1.2. Beban Pajak Tangguhan (X1)

Beban pajak tangguhan (*Deferred tax expense*) merupakan perubahan bersih dalam asset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan selama suatu periode pelaporan, uang terlihat dalam laporan laba rugi sebagai komponen penghasilan

pajak. Nilai tidak hanya memperlihatkan kewajiban atau aset pajak saat ini tetapi juga berdampak pada arus kas Perusahaan di periode mendatang. Pengukurannya dilakukan dengan mempertimbangkan Tingkat dan arah pengaruhnya terhadap laba bersih, kemudian dinormalisasi menggunakan total aset awal tahun untuk memastikan komparabilitas antarperusahaan dengan skala berbeda. Normalisasi ini menghilangkan bias akibat perbedaan ukuran Perusahaan, sehingga memungkinkan analisis yang lebih objektif terhadap dampak dan kebijakan akuntansi pajak.

Penghitungan beban pajak tangguhan dilakukan dengan membobotkan nilai beban tersebut terhadap total aset periode sebelumnya (t-1), menghasilkan proporsi yang mempresentasikan pengaruhnya terhadap struktur modal Perusahaan. Data yang digunakan bersumber langsung dari laporan keuangan (laba rugi dan neraca), memberikan transparansi dalam melacak dampak temporal pajak terhadap kinerja keuangan. (Achyani & Lestari, 2019).

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total Aset}_{it-1}}$$

3.1.3. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan reksa dana, dari total saham yang beredar. Kepemilikan ini mencerminkan tingkat kontrol dan pengaruh yang dimiliki institusi terhadap perusahaan, di mana institusi sebagai pemegang saham cenderung memiliki kemampuan dan keahlian untuk memantau serta mengevaluasi kinerja manajemen secara profesional. Adanya pengawasan yang efektif dari institusi ini dapat menekan potensi kecurangan atau perilaku oportunistik manajemen, sehingga peran

kepemilikan institusional sangat penting sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan

kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham yang beredar dalam perusahaan. Pengukuran ini biasanya diekspresikan dalam bentuk persentase, di mana semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin besar pula potensi pengaruh institusi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional yang tinggi juga dipandang sebagai indikator kepercayaan institusi terhadap nilai dan prospek perusahaan, sekaligus sebagai faktor penting yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Andika & Fajar, 2018). Untuk menghitung kepemilikan institusional, digunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.1.4. Perencanaan Pajak (X3)

Perencanaan Pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan Pengukuran *Tax Retention Rate* (TRR), yang merupakan ukuran untuk menganalisis efektivitas manajemen pajak perusahaan. TRR dihitung dengan membandingkan pajak yang ditahan atau disimpan oleh perusahaan terhadap total pajak yang seharusnya dibayarkan, memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan mengelola kewajiban pajaknya dan seberapa banyak pajak yang dapat dipertahankan untuk investasi kembali.

TRR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan lebih banyak laba setelah pajak untuk mendukung pertumbuhan

atau investasi, sedangkan TRR yang lebih rendah mengindikasikan bahwa perusahaan membayar lebih banyak pajak tanpa memanfaatkan insentif perpajakan secara optimal. Data untuk perhitungan TRR diambil dari laporan laba rugi perusahaan, menjadikannya alat ukur penting dalam mengevaluasi strategi perencanaan pajak dan dampaknya terhadap nilai Perusahaan (Sari & Andriyanto, 2024).

$$TRR = \frac{\text{Net income}}{\text{Pretax Income}_{it}} \times 100$$

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi penelitian ini mencakup perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada perannya yang krusial dalam perekonomian Indonesia, menghubungkan berbagai wilayah dan mendukung distribusi barang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan di sektor ini. populasi di dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan

3.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data yang lengkap. Sampel terdiri dari perusahaan-perusahaan sub sektor

transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laba positif. Berikut yang menjadi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini.

1. Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang tidak *delisting* di sektor transportasi dan logistik serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
3. Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan yang lengkap untuk periode 2020-2024.

Tabel 3.1. Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Transportasi & Logistik yang terdaftar di BEI Indonesia periode 2020-2024	38
2.	Perusahaan yang tidak <i>delisting</i> di BEI periode 2020-2024	37
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2020-2024	(9)
	Jumlah Sampel	28
	Jumlah Data Observasi (28 x 5 tahun)	140

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Data Diolah, 2025

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah sebuah Kumpulan data yang bisa diukur dan dihitung sebagai variabel angka secara langsung melalui laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau melalui media perantara dan bukan merupakan data yang dikumpulkan Langsung oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Perusahaan sub sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, berupa laporan keuangan Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Data dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data keuangan dari laporan neraca, laba rugi, dan arus kas. Metode dokumentasi dipilih karena efisien, objektif, dan memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar. Dengan menggunakan data sekunder ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel terhadap manajemen laba pada Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik.

3.5. Analisis Data

Riset ini menggunakan program IBM SPSS statistic versi 25. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 23. Adapun SPSS versi 23 digunakan untuk mengolah data penelitian.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan merangkum karakteristik dari suatu kumpulan data.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Singgih Santoso (2016) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal penting karena menjadi dasar untuk validitas uji statistik dalam regresi. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0.05. Selain itu, grafik P-P Plot juga dapat digunakan; jika titik-titik data mengikuti garis diagonal, maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Singgih Santoso (2016) menyatakan Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi, multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi sehingga hasil analisis menjadi bias. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan indikator Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0.10 dan VIF < 10 .

3. Uji Heterokedastisitas

Singgih Santoso (2016) menyatakan Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap

pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan metode analisis scatterplot residual terhadap variabel independen.

4. Uji Autokorelasi

Singgih Santoso (2016) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada periode waktu tertentu dengan periode sebelumnya. Autokorelasi sering muncul pada data runtun waktu (time series). Pengujian dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). Nilai DW antara 1.5 hingga 2.5 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

3.5.3. Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji kelayakan model atau Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini membandingkan model regresi yang diusulkan dengan model tanpa prediktor (model nol). Hasil uji F dinyatakan signifikan jika nilai p-value kecil dari < 0.05 .

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin baik model menjelaskan variasi data.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Singgih Santoso (2016) menjelaskan bahwa analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengaruh simultan dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil yang diteliti.

3.5.5. Uji Hipotesis

Singgih Santoso (2016) uji t dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, biasanya 5% (0,05). Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini didasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari $< 0,05$ dan arahnya positif maka hipotesis diterima, artinya variabel variabel independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari $> 0,05$ atau arahnya negatif maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V4i1.8063>
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 85–93. <https://doi.org/10.59086/Jam.V1i1.13>
- Ajeng Rizka Riadiani, A. W. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/8307/5616>
- Andika, M., & Fajar, M. A. (2018). Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) The Effect Of Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Institutional Ownership And Composition Of Independent Commissioners On Company Value (Coal Mining Companies In 2012-2016 Listed On Indonesia Stoc. *Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 1, 1–15.
- Anwar, M. B. K. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Laba*, 113.
- Ardiyanti Pratika, A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 762–775. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2017). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. 0832(September), 191–206.
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Tax And Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4, 65–82. <https://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/245>
- Erawati, T., & Nurma Ayu, L. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>
- Erly, S. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th Ed.). Salemba Empat.

- Fitriany, L. C. (2016). The Effect Of Current Deffered Tax Asset, Deffered Tax Expense And Tax Planning On Earnings Management. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* , 3(1), 1150–1163.
- Gea, S. K. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi & Logistik Periode 2019-2022). *Bridging : Journal Of Islamic Digital Economic And Management ISSN : 3025-9177 Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi & Logistik Periode 2019-2022)*, 2(1), 38–60.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 162–175. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V14i1.2627>
- Harianja, N. Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi, Manajemen Laba*, 238.
- Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14748>
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal For Research In Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.37888/Bjra.V2i1.108>
- Karnawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 163–176.
- Linawati, & Marini. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Accounting Analysis Journal, Manajemen Laba*, 172–182.
- Meita, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak Dan Manajemen Laba Terhadap Harga Saham. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 253–268.
- Mukuan, G., Wuryaningrat, N. F., & Evinita, L. L. (2024). Pengaruh Tingkat Retensi Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Gabriel Mukuan, Nikolas F. Wuryaningrat, Lenny L. Evinita. 8(1), 25–34.
- Nursabilla, R., & Yusuf, N. (2023). Pengaruh Tax Planning , Aset Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 70–82.
- Nursalma, A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Laba*, 87.
- Oktaviani, H. P., Asfiya, N., & Djanegara, M. S. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 595–606. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i3.1603>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V3i1.676>
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/Moneter.V9i1.11347>
- Sari, R. M., & Andriyanto, R. W. (2024). The Effect Of Tax Planning, Free Cash Flow, Capital Intencity Ratio, And Company Size On Earnings Management In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2020-2022. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 5(1), 3378–3394. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/Sakman.V2i1.1429>
- Sepriyuni, N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Setiawan, I., Djaali, D., Karnati, N., Laratmase, A. J., Cletus, S., Nugraha, A. B., & Sulaiman, S. (2020). Validity And Reliability Level Of An Application Measuring School Principle's Decision Making. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1469(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012073>
- Waluyo. (2016). *Akuntansi Pajak* (6th Ed.). Salemba Empat.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/Ja.V6i1.536>
- Winata, D. & S. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–16.